BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berlakunya Undang Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Pemerintahan Daerah yang merevisi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah dimana menyatakan bahwa titik berat otonomi daerah diletakkan pada Daerah Kabupaten/Kota. Otonomi Daerah yang dimaksudkan disini adalah Otonomi yang Nyata dalam arti bahwa pemberian otonomi kepada daerah harus didasarkan pada faktor-faktor perhitungan-perhitungan, tindakan-tindakan dan kebijakan-kebijakan yang benar-benar dapat menjamin daerah yang bersangkutan secara nyata mampu mengurus rumah tangga sendiri.

Bertanggung jawab dalam arti bahwa pemberian otonomi itu benar-benar sejalan dengan tujuan, yaitu memperlancar pembangunan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, disamping harus tetap menjaga hubungan yang harmonis antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan pasal 14, menyatakan bahwa Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh Camat. Camat berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati/walikota.

Kecamatan dilihat dari sistem pemerintahan Indonesia, merupakan salah satu satuan unit pemerintahan terkecil yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas. Citra birokrasi pemerintahan secara keseluruhan akan banyak ditentukan oleh kinerja organisasi tersebut. Masyarakat perkotaan yang peradabannya sudah cukup maju, mempunyai kompleksitas permasalahan lebih tinggi dibandingkan pada masyarakat tradisional sehingga diperlukan aparatur pelayanan yang profesional.

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi baik organisasi dalam skala besar maupun kecil. Pada organisasi berskala besar, sumber daya manusia dipandang sebagai unsur yang sangat menentukan dalam proses pengembangan usaha, dengan demikian peran sumber daya manusia menjadi semakin penting. Perkembangan pemerintahan akan terealisasi apabila ditunjang oleh aparatur negara yang berkualitas.

Ujung tombak dalam sebuah organisasi adalah seorang pemimpin. Pemimpin mempunyai peranan penting dalam proses pencapaian tujuan organisasi yang ingin dicapai. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Pemimpin dan gaya kepemimpinannya seperti dua sisi mata uang yang berbeda tapi tidak dapat dipisahkan. Melihat betapa pentingnya peran dari seorang pemimpin dalam menjalankan organisasi dengan individu yang berbeda-beda, maka seorang pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang berkembang seiring dengan arus globalisasi agar dapat memimpin bawahannya dengan baik.

Kepemimpinan merupakan pondasi terpenting dalam sebuah organisasi, karena suatu organisasi akan berjalan lancar sesuai dengan peran pemimpin

tersebut. Kepemimpinan berbicara tentang bagaimana seseorang dapat mempengaruhi dan menginspirasi orang lain. Kesejahteraan bawahannya juga dapat dijadikan indikasi apakah pemimpin tersebut berhasil menjalankan tugasnya. Terlaksananya hubungan yang baik antara pemimpin dan bawahannya pada suatu instansi.

Seorang pemimpin dalam kepemimpinannya selalu mempunyai misi dan tujuan yang harus dicapai. Tujuan ini baru dapat direalisasikan bilamana terdapat kerjasama di antara para pemimpin dan bawahannya. Pemimpin merupakan unsur yang sangat menentukan lancar atau tidaknya suatu organisasi dalam mewujudkan tujuannya, Kepemimpinan merupakan inti dan motor penggerak dari terwujudnya proses pemerintahan yang baik.

Demikian pentingnya peranan kepemimpinan dalam proses pencapaian tujuan dari proses pemerintahan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses dan tidaknya kegiatan pemerintahan itu sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki orang-orang yang diserahi tugas dalam memimpin proses pemerintahan.

Peran Pemerintah Kecamatan secara otomatis menuntut aparatur yang profesional dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat maupun di dalam menjalankan kegiatan rutinnya sehari-hari. Keberhasilan seorang pemimpin ditandai oleh keberhasilan bawahannya dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu keberhasilan seorang bawahan ditandai dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, karena dengan adanya motivasi kerja yang tinggi kemungkinan pegawai untuk mencapai prestasi kerja akan semakin besar.

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti di lapangan terkait permasalahan gaya kepemimpinan Camat salah satunya dari absensi apel pagi yang diikuti oleh seluruh aparatur Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi, dapat dilihat bahwa ketidakhadiran aparatur dalam kegiatan apel pagi yang biasa dilaksanakan pada hari Senin pagi. Hal tersebut tidak luput dari dampak gaya kepemimpinan Camat. Selain itu persoalan lain yang didapatkan peneliti di lapangan, bahwa dari segi pelayanan yang diberikan aparatur Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi masih dibilang biasa-biasa saja, hal tersebut terjadi karena kurangnya komunikasi yang terjalin antara Camat dan apararatur, sehingga pelayanan yang diberkan kepada masyarakaat tidak berjalan optimal.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa Camat Cimahi Tengah Kota Cimahi belum termasuk pemimpin yang baik (*good leader*). Hal ini tercermin dari sikap bawahannya yang terlihat santai dan tidak cekatan dalam melayani masyarakat. Informasi tersebut diperoleh peneliti dari masyarakat yang sedang melakukan pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP), dimana pada *Standar Operasional Prosedur* (SOP), bahwa pembuatan KTP seharusnya beres dalam kurun waktu kurang lebih 2 minggu, akan tetapi melihat dari cara aparatur melayani masyarakat seperti ini, pembuatan KTP terhambat sampe dengan waktu yang tidak dapat ditentukan.

Berkas-berkas tersebut ditumpuk sampai banyak, setelah banyak baru dikerjakan oleh aparatur Kecamatan. Aparatur Kecamatan juga sering datang terlambat. Padahal dalam aturan dijelaskan, bahwa aparatur datang pukul 07.30 untuk absen pagi dan pukul 16.00 absen pulang. Aparatur juga sering pulang lebih

awal dari waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut memerlukan tindakan tegas seorang pemimpin Kecamatan kepada bawahannya/aparatur. Supaya mereka mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.

Pemimpin sebagai pemegang jabatan tertinggi dalam sebuah organisasi atau instansi yang merupakan panutan bagi bawahannya, sehingga dituntut untuk memberikan contoh yang baik pada bawahannya, seperti datang tepat waktu, karena hal tersebut dapat mencerminkan sikap disiplin dalam bekerja.

Bertolak dari latar belakang tersebut, maka peneliti memilih judul dalam penelitian skripsi ini yakni **"Gaya Kepemimpinan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menguraikan rumusan masalah sebagai berikut : "bagaimana gaya kepemimpinan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi?"

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun maksud untuk mengetahui gaya kepemimpinan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui watak Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui visi Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui kemampuan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

4. Untuk mengetahui pemberian motivasi Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.
5. Untuk mengetahui cara memberikan arahan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.
6. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti, yaitu diharapkan dapat memahami dan menambah wawasan tentang gaya kepemimpinan.
2. Bagi teoritis, yaitu mengembangkan teori gaya kepemimpinan yang telah dipelajari sebelumnya pada Program Studi Ilmu Pemerintahan.
3. Bagi kegunaan praktis, yaitu memberikan masukan kepada Camat dan aparatur Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi mengenai gaya kepemimpinan Camat Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.